

**PENGARUH PEMBERIAN JUS DAUN PEPAYA BAGI IBU
MENYUSUI YANG BEKERJA TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI ASI DAN BERAT BADAN BAYI DIKLINIK MUNTHE
DELI TUA**

**PROPOSAL
PENELITIAN**



Dosen Pembimbing : Parida Hanum, SST., M.Kes.
Ketua Peneliti : Deny Lantika Br. Tarigan (213302080102)
Anggota Peneliti 1 : Desi Marlina Siregar (213302080362)
Anggota Peneliti 2 : Emi P.Sirait (213302080335)
Anggota Peneliti 3 : Endang Sri Murni (213302080160)
Anggota Peneliti 4 : Hassola Arjunani Nur (213302080113)

PROGRAM STUDI S1 - KEBIDANAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Medan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang tepat untuk bayi usia 0 – 24 bulan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif (0 – 6 bulan) Ibu menyusui yang memberikan ASI sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan, dimana ibu tidak memberikan makanan atau minuman apapun disebut memberikan ASI secara eksklusif. ASI nutrisi yang tepat buat bayi kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana bayi usia 0 – 6 bulan telah terpenuhi kebutuhan gizinya bila hanya mengkonsumsi ASI saja. (Kuniawati & Herdiana, 2020)

Ibu yang aktif bekerja, dalam upaya pemberian ASI seringkali mengalami hambatan dikarenakan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mereka harus berkerja kembali,tuntutan tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi asi ibu menjadi kurang optimal.(Anggania, 2018). Masalah yang sering dialami ibu pekerja dalam pemebrihan asi, tidak adanya dukungan maupun fasilitas bagi ibu menyusi dimana tempat ibu kereja. (Subagio, 2020)

Salah satu upaya dalam memperbaiki produksi ASI adalah dengan cara mengkonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI (Winata & Putri, 2019). Indonesia memiliki banyak tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat, salah satunya dapat digunakan sebagai laktogogum, tanaman tersebut yang digunakan secara tradisional untuk meningkatkan produksi ASI adalah daun pepaya, daun kemangi, bayam duri, jinten hitam pahit, kelor, temulawak, dan lain-lain (Pratiwi & Agustina, 2021). Menurut (Sahalesy, 2019) ibu yang mempunyai keadaan gizi baik dapat maksimal memberikan ASI secara maksimal sehingga akan memberikan gizi yang baik pada bayi untuk tumbuh dan berat badan bayi sesuai dengan tumbuh kembang bayi.

Daun pepaya merupakan tumbuhan alam yang memiliki laktagogum dalam membantu meningkatkan dan memperlancar pengeluaran ASI, serta mengandung kalium, tocophenol, saponin, alkaloid, mineral, vitamin serta enzim (Aliyanto & Rosmadewi, 2019). Dengan penggunaan daun pepaya dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusi dan ibu bekerja untuk memaksimalkan dalam pemberian ASI (Turlina, 2018).

Menurut data (WHO) *World Health Organization* (2020) memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target.

Cakupan pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada bayi 0-6 bulan tahun 2014 sebesar 52,3%, tahun 2015 hanya 41,9% dan pada tahun 2018 semakin menurun yaitu 37,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2019) Berdasarkan Data dari Kemenkes RI (2018) dalam pemberian ASI secara ekslusif di Indonesia dari 29,5% pada tahun 2017 menjadi 35,7% pada tahun 2018, walaupun terjadi peningkatan namun angka ini terbilang masih rendah karena masih di bawah target nasional sebesar 50% dari yang di targetkan.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera utara (2017), cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif di Sumatera Utara dari tahun 2012-2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunanya sangat drastis sebesar 16.09% dari capaian tahun 2015. Capaian tahun 2017 sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat dari beberapa kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%) Terdapat 2 kabupaten dengan capaian $<10\%$ yaitu Padang Lawas Utara (9,30%), dan Nias Utara (7,86%).

Berdasarkan penelitian dari Latifah & Juliani (2021) kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Purba Tua Kecamatan Padang sidimpuan Tenggara Tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa simplisia daun pepaya (*carica papaya L.*) sangat efektif dalam meningkatkan Kecukupan ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Berdasarkan penelitian Ikhlasiah & Winarni (2020) Rata-rata kenaikan jumlah hormon prolaktin pasca intervensi adalah 19,59 ng/ml, sedangkan rata-rata penambahan berat badan bayi baru lahir setelah intervensi adalah 165 gram, untuk peningkatan kadar hormon prolaktin *p value* sebesar $0.047 < 0.05$ dan untuk peningkatan berat badan bayi baru lahir *p value* sebesar $0.009 < 0.05$, terdapat pengaruh pemberian jus daun pepaya bagi ibu menyusui yang bekerja terhadap peningkatan kadar hormon prolaktin dan berat badan bayi di Tangerang. Jus daun pepaya dapat menjadi galaktogogue bagi ibu yang mengalami masalah jumlah ASI yang sedikit.

Berdasarkan penelitian Wirdaningsih (2020) Jumlah ASI sebelum diberikan buah pepaya pada kelompok intervensi rata-rata 178,57. Sedangkan kelompok kontrol rata-rata yaitu 194,29. Jumlah ASI setelah diberikan buah pepaya pada kelompok intervensi rata-rata di hari pertama yaitu 191,42. Sedangkan kelompok kontrol -rata di hari pertama yaitu 194,29. Ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Praktek Mandiri Bidan (*p value* 0,001 < 0,05).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2022 di Desa Deli Tua di Klinik Munthe, Peneliti bertemu dengan 10 orang ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan yang diantaranya 8 orang ibu dengan produksi ASI kurang karena bekerja, 2 orang ibu yang memberikan ASI dengan tambahan susu formula, 3 orang ibu yang tidak memberikan ASI sama sekali karena ASI sedikit dan pengeluaran tidak lancar. Peneliti juga menemukan 2 orang ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan ASI cukup dan bayi dengan berat badan kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Jus Daun Pepaya Terhadap Peningkatan Produksi ASI dan Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Ibu Bekerja di Desa Delitua Klinik Muthe Medan 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pemberian jus daun pepaya bagi ibu menyusui yang bekerja terhadap peningkatan produksi ASI dan berat badan bayi ?

C. Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian jus daun pepaya bagi ibu menyusui yang bekerja terhadap peningkatan produksi ASI dan berat badan bayi.

2.Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, paritas, pekerjaan.
- b. Mengetahui peningkatan produksi ASI ibu dan berat badan bayi sebelum diberikannya jus daun pepaya.
- c. Mengetahui peningkatan produksi ASI ibu dan berat badan bayi sesudah diberikan intervensi jus daun pepaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan sumber bacaan yang bermanfaat dan untuk penambahan ilmu dalam bidang pengetahuan kesehatan bagi mahasiswa-mahasiswi di Universitas Prima Indonesia.

2. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan penambah pengetahuan untuk cara menikatkan produksi ASI dan berat badan bayi dari manfaat jus daun pepaya.

3. Bagi Ibu

Sebagai bahan penambah pengetahuan bagi ibu agar dapat mengetahui dan memahami tentang cara menikatkan produksi ASI dan berat badan bayi dengan jus daun pepaya yang sangat ekonomis dan mudah ditemukan.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Menambah wawasan pengetahuan dengan kesempatan penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama proses perkuliahan tentang menikatkan produksi ASI dan berat badan bayi dengan jus daun pepaya..